

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana adalah segala peristiwa atau kejadian yang menimbulkan banyak kerugian bagi makhluk hidup yang disebabkan oleh faktor alam, non alam, dan manusia. Kerugian yang dapat ditimbulkan dari sebuah bencana bisa berupa kerusakan infrastruktur, perubahan sosial, dan kehilangan harta benda, serta korban jiwa. Menurut ISDR (Dirhamsyah, 2014:28) bencana (disaster) adalah suatu gangguan serius terhadap keberfungsian suatu komunitas atau masyarakat yang mengakibatkan kerugian manusia, materi, ekonomi, atau lingkungan yang meluas yang melampaui kemampuan komunitas atau masyarakat yang terkena dampak untuk mengatasi dengan menggunakan sumber daya mereka sendiri. Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Berdasarkan penjelasan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, dapat disimpulkan bahwa bencana dapat dikelompokkan dalam tiga jenis yaitu bencana alam, bencana non alam, bencana sosial. Bencana alam adalah jenis bencana yang disebabkan oleh alam. bencana non alam adalah bencana yang

disebabkan oleh faktor non alam. Dan bencana sosial adalah bencana yang disebabkan oleh aktivitas manusia.

Salah satu jenis bencana alam adalah banjir. Banjir merupakan salah satu jenis bencana alam yang sering terjadi di Indonesia, terutama pada saat musim penghujan. Banjir adalah keadaan dimana jumlah air tidak bisa ditampung lagi oleh sungai, danau ataupun waduk sehingga mengalir ke pemukiman penduduk dan menyebabkan banyak kerugian. Menurut Paimin (2009:2) Banjir adalah debit aliran sungai yang secara relative lebih besar dari biasanya/normal akibat hujan yang turun di hulu atau di suatu tempat tertentu secara terus-menerus, sehingga tidak dapat di tampung oleh alur sungai yang ada, maka air melimpah keluar dan menggenangi daerah sekitarnya. Banjir pada umumnya disebabkan oleh curah hujan yang tinggi diatas normal sehingga sistem pengaliran air yang terdiri dari sungai dan anak sungai alamiah serta sistem drainase dan kanal penampung banjir buatan yang ada tidak mampu menampung akumulasi air hujan sehingga meluap (Suprpto, 2015:ix).

Menurut Nugroho (2016:3) dampak bencana di tahun 2015 dari 1.681 kejadian bencana menyebabkan 259 orang tewas, 1,23 juta mengungsi, 25.192 unit rumah rusak (5.180 rumah rusak berat, 3.760 rusak sedang, 16.252 rusak ringan), 498 fasilitas umum rusak, lebih dari 95% merupakan bencana hidrometeorologi (puting beliung, longsor dan banjir yang paling dominan). Berdasarkan data tersebut banjir termasuk dalam bencana yang sering terjadi di Indonesia dan banyak menimbulkan banyak kerugian bagi masyarakat. Banjir juga sering terjadi di Desa Blega Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan.

Desa Blega merupakan salah satu daerah langganan banjir ketika musim hujan datang. Banjir tersebut disebabkan karena Daerah Aliran Sungai (DAS) semakin tahun semakin dangkal. Selain hal tersebut yang menyebabkan banjir, budaya masyarakat yang kurang memperhatikan lingkungan juga menjadi penyebabnya, yaitu budaya membuang sampah, dan pembangunan pemukiman di daerah aliran sungai, serta penebangan pohon yang tidak memperhatikan lingkungan sekitar

Bencana banjir di Desa Blega banyak menimbulkan kerugian bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di area terdampak banjir. Kerugian tersebut diantaranya adalah barang yang rusak karena tidak sempat diselamatkan khususnya barang elektronik, jalan macet karena tidak bisa dilalui kendaraan bermotor, pendidikan juga terdampak banjir tersebut sehingga sekolah diliburkan, dan rusaknya fasilitas umum yang ada di sekitar terdampak bencana, serta aktivitas ekonomi warga yang berjualan di Pasar Tradisional Blega. Dengan seringnya bencana banjir yang menimpa Desa Blega, seharusnya dampak kerugian bisa di minimalisir seminimal mungkin. Tetapi faktanya bencana banjir sering terjadi, khususnya pada musim penghujan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat belum dibekali pengetahuan atau pemahaman tentang penyebab banjir dan masyarakat belum memahami cara menghadapi datangnya bencana banjir.

Menurut Paresti (2008:2): Indonesia hampir setiap tahun mengalami berbagai bencana alam banjir, longsor dan gempa yang menimbulkan kerugian cukup besar, baik harta maupun jiwa manusia. Kebanyakan korban bencana tewas karena ketidaktahuannya akan pengetahuan menyelamatkan diri dan mengenal tanda-tanda alam yang mengisyaratkan akan terjadinya bencana alam. selain itu juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan untuk mengenal lingkungan ekologisnya yang bisa menjadi faktor penyebab terjadinya bencana.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Desa Blega Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan merupakan daerah langganan banjir. Tetapi hal tersebut tidak didukung dengan pemahaman masyarakat dalam menghadapi datangnya bencana. Untuk

mengurangi dampak bencana pemerintah membuat peraturan yang mengatur pelaksanaan pendidikan siaga bencana yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. Pendidikan siaga bencana adalah Education for disaster reduction (EfSDRR) merupakan sebuah konsep pendidikan yang membawa misi pembentukan perilaku manusia yang bujaksana dalam menyikapi dan memperlakukan lingkungan hidupnya yang rawan bencana, didasarkan oleh nilai-nilai etika moral guna mewujudkan suatu tatanan kehidupan yang harmonis di masa sekarang sambil menjaga kelestariannya untuk kepentingan generasi yang akan datang (Sulistyaningsih, 2015:20).

Bencana dapat terjadi secara tiba-tiba maupun melalui proses yang bertahap. Contoh seperti gempa bumi yang sangat sulit untuk diperkirakan kapan terjadinya, sedangkan bencana gunung meletus, tsunami dan banjir masih diperkirakan kapan terjadinya. Setiap terjadi bencana yang sering menjadi korban adalah anak-anak, orang yang lanjut usia, dan ibu-ibu. Anak-anak adalah anggota masyarakat yang paling rentan terhadap bencana karena mereka memiliki kapasitas dan sumber daya yang terbatas dalam mengatasi bencana. bencana menimbulkan potensi jatuhnya korban dan kerugian material serta dampak psikologis bagi masyarakat terutama bagi generasi muda/anak-anak (Khoirunisa, 2016:1).

Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah terutama sekolah dasar memiliki peranan penting sebagai tempat pemberian ilmu pendidikan tentang kebencanaan, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa agar paham dalam menghadapi bencana, khususnya bencana banjir. Tujuan lainnya adalah untuk sedini mungkin mengenalkan kepada anak-anak sekolah dasar tentang bencana agar nantinya siswa mampu

menerapkannya dan memberikan contoh kepada anggota masyarakat lainnya dalam menghadapi bencana. Sekolah memiliki beberapa fungsi dalam pengurangan resiko bencana termasuk memfasilitasi dan bekerjasama dengan lingkungan sekitar, meningkatkan kecakapan masyarakat, pusat penampungan pengungsi terjadi bencana (Adiyoso, 2013:58).

Penelitian tentang pendidikan siaga bencana pernah dilakukan oleh Pribadi (2008) yang berjudul “Pendidikan siaga bencana gempa bumi sebagai upaya meningkatkan keselamatan siswa (studi kasus Pada SDN Cirateun dan SDN Padasuka 2 Kabupaten Bandung)”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan baik untuk siswa maupun untuk orang tua siswa setelah diberikan materi pendidikan siaga bencana. Siswa antusias mempelajari siaga bencana dan dapat mempratekkan kegiatan perlindungan diri dengan baik, sementara orang tua walaupun pengetahuannya tentang fenomena gempa bumi cukup baik tetapi tidak dipraktekkan di rumah. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh pendidikan siaga bencana sangat efektif untuk memberikan pengetahuan yang lebih baik terhadap siswa dalam mengurangi risiko bencana.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang *Peran Sekolah Dalam Memberikan Pemahaman Siaga Bencana Banjir Di Sekolah Dasar*. Peran tersebut diantaranya mengenai pelaksanaan pendidikan siaga bencana banjir, dan program sekolah dalam memberikan pemahaman siaga bencana banjir. Pada penelitian ini peneliti akan memilih sampel penelitian Kepala sekolah, guru, dan siswa sekolah dasar di dua sekolah dasar yang berada di Desa Blega Bangkalan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah pemahaman warga sekolah dasar di SDN Blega 1 dan SDN Blega 3 terhadap siaga bencana banjir di Blega?
- 2) Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan siaga bencana banjir di SDN Blega 1 dan SDN Blega 3?
- 3) Bagaimanakah langkah-langkah yang dapat dilakukan sekolah dalam memberikan pemahaman siaga bencana banjir kepada siswa di SDN Blega 1 dan SDN Blega 3?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran sekolah dalam memberikan pemahaman siaga bencana banjir di sekolah dasar di Desa Blega, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengetahui pemahaman warga sekolah dasar di SDN Blega 1 dan SDN Blega 3 terhadap siaga bencana banjir.
- 2) Mengetahui pelaksanaan pendidikan siaga bencana banjir di SDN Blega 1 dan SDN Blega 3.
- 3) Mengetahui langkah-langkah yang dapat dilakukan sekolah dalam memberikan pemahaman siaga bencana banjir kepada siswa di SDN Blega 1 dan SDN Blega 3.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi unsur-unsur yang terlibat di dalamnya. Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan. Khususnya dalam pelaksanaan pendidikan siaga bencana banjir. Manfaat tersebut diantaranya adalah sebagai acuan bagi sekolah untuk menerapkan kurikulum pendidikan siaga bencana, agar semua sekolah di Indonesia bisa menerapkan pendidikan siaga bencana, serta tidak hanya sekolah di daerah rawan bencana saja yang hanya menerapkan pendidikan siaga bencana.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik adalah melalui peran sekolah siswa memahami siaga bencana banjir.

b. Bagi guru dan kepala sekolah

Untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang bencana banjir, dan membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan ketika terjadi bencana banjir, serta untuk mengetahui sejauh mana anak didik mereka paham dalam menghadapi bencana alam, khususnya banjir.

c. Hasil penelitian

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan sebagai landasan dasar dalam ranpenerapan kurikulum pendidikan siaga bencana di sekolah yang baru atau akan menerapkannya.

d. Peneliti

Penelitian ini memberikan masukan dan menambah pengetahuan, wawasan serta menambah pengalaman untuk mengetahui pengaruh pendidikan siaga bencana terhadap pemahaman siswa sekolah dasar dalam menghadapi bencana banjir.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka penulis perlu membatasi masalah pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

Pembahasan dalam penelitian ini sebatas peran sekolah dalam memberikan pemahaman siaga bencana banjir di sekolah dasar.